BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 23 gedung yang berpotensi untuk dijadikan tempat evakuasi sementara (TES) saat bencana tsunami terjadi di Kota Padang.
2. Hasil pengelompokkan 23 gedung potensi TES tersebut sesuai dengan kategori analisis kesiapan TES yang dilakukan, dapat dibagi dalam 3 (tiga) kelompok yaitu:
   a. Tidak satupun gedung dengan *Kategori 1; siap untuk digunakan sebagai TES*.
   b. Terdapat 7 (tujuh) gedung dengan *Kategori 2; siap digunakan sebagai TES, tapi dibutuhkan peningkatan sarana dan prasarana penunjang* yaitu:
      1) Dinas Pekerjaan Umum dan Permukiman Provinsi Sumbar
      2) *Escape Building* Kantor Gubernur Sumbar
      3) Pasar Raya Blok III
      4) STBA Prayoga
      5) SD Agnes
      6) SMP Negeri 7 Padang
      7) SMP Negeri 2 Padang
   c. Terdapat 16 gedung dengan *Kategori 3; belum siap digunakan sebagai TES atau siap digunakan sebagai TES jika segera memenuhi kriteria utama yang disyaratkan*, yaitu:
      1) Hotel Grand Zuri
      2) Hotel Truntum
      3) Rektorat Universitas Negeri Padang
      4) Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang
      5) Fakultas Ilmu Kependidikan Universitas Negeri Padang

6) Kelas Terpadu Universitas Negeri Padang
7) Pasar Raya Blok I
8) Pasar Raya Blok II
9) Pasar Raya Blok IV
10) TK-SD Pembangunan Universitas Negeri Padang
11) SMA Negeri 1 Padang
12) SMK Negeri 5 Padang
13) SMP Negeri 25 Padang
14) SMP-SMA Pembangunan Universitas Negeri Padang
15) SD Negeri 23 dan 24 Ujung Gurun
16) Menara Masjid Muhajirin

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai masukan bagi semua pihak, baik Pemerintah, akademisi atau peneliti lain adalah sebagai berikut:

1. Mendorong Pemerintah Kota Padang melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang untuk:
   a. Melakukan percepatan dalam mengkaji kekuatan struktur gedung yang berpotensi sebagai TES.
   b. Menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan oleh Pusat Studi Bencana Universitas Andalas dan Pusat Kajian Kebencanaan Universitas Negeri Padang terkait perkuatan struktur yang dibutuhkan pada gedung SMA Negeri 1 Padang, SMP Negeri 25 Padang, SMK Negeri 5 Padang, dan SD Negeri 23-24 Ujung Gurun.
   c. Melakukan revisi data gedung yang berpotensi sebagai TES, karena sejauh ini Pemerintah Kota Padang telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat, yang menyatakan bahwa terdapat sekitar 60 gedung yang berpotensi sebagai TES dan bisa diakses masyarakat
   d. Melakukan pertemuan dengan para pemilik gedung yang berpotensi sebagai TES untuk memastikan kesediaan pemilik

gedung bahwa gedung benar-benar bisa digunakan dan diakses saat bencana tsunami terjadi. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat sebuah nota kesepahaman (*memorandum of understanding*) atau perjanjian kerja sama. Jika kepastian sudah didapatkan, maka selanjutnya peningkatan sarana dan prasarana bisa dilakukan seperti pemasangan label/simbol/logo yang mudah terlihat yang menggambarkan bahwa gedung bisa digunakan dan diakses sebagai TES, pemasangan rambu petunjuk evakuasi dan penyusunan prosedur darurat bencana.

2. Struktur bangunan yang aman dari bencana gempa bumi dan tsunami adalah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh sebuah gedung TES. Jika dilakukan kajian dan perhitungan kekuatan struktur gedung yang berpotensi sebagai TES, maka dibutuhkan waktu yang cukup lama. Maka perlu disusun/dibuat sebuah metode uji cepat (*rapid assesment*) untuk menentukan apakah suatu bangunan aman dari bencana tsunami. Diharapkan dengan metode uji cepat ini, bisa didapatkan data bangunan yang aman dari tsunami dalam waktu yang cepat dan singkat.
3. Mengingat penelitian ini masih berupa evaluasi awal dengan metode biner serta belum semua kriteria pada model analisis ini memiliki atribut yang detail pada setiap standar yang ada, maka ke depan perlu kajian lebih dalam dengan para ahli agar model analisis ini benar-benar bisa diaplikasikan dan memiliki atribut yang lengkap.
4. Melakukan penelitian lanjutan terkait kebutuhan bangunan TES di Kota Padang. Mengingat besarnya area yang akan diteliti, maka pengkajian kebutuhan bangunan TES bisa dimulai dengan penelitian per kecamatan atau membagi Kota Padang dalam beberapa sektor.
5. Melakukan penelitian lanjutan terkait gedung-gedung lain yang bisa digunakan sebagai TES khusus untuk penghuni gedung tersebut saja. Selain itu, juga diperlukan intervensi Pemerintah Kota Padang, agar gedung-gedung tersebut dapat diakses oleh masyarakat umum saat bencana tsunami terjadi. Dengan demikian, makin banyak gedung yang dapat digunakan sebagai TES, potensi masyarakat yang bisa

terselamatkan makin besar dan dampak korban jiwa yang ditimbulkan oleh bencana tsunami bisa diminimalisir.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA